

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data berasal dari pihak lain atau pihak ketiga yang memberikan informasi untuk digunakan dalam suatu penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data sekunder dengan prosedur statistik. Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Data diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia dan diperoleh dari web site www.idx.co.id. Untuk studi atau literatur diperoleh melalui buku teks dan jurnal ilmiah dan sumber yang berkaitan dengan penelitian.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan dokumentasi, studi pustaka, dan observasi. Teknik data menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data ringkasan perusahaan tercantum dalam sumber website www.idx.co.id dan website resmi masing-masing pada perusahaan yang memperoleh data laporan keuangan tahunan perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Studi pustaka penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data, jurnal artikel dan sumber tertulis yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang memiliki karakteristik serupa dan bergantung pada sumber referensi atau pengambilan sampel. Menurut Sulyanto (2019) populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti karakteristiknya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

Daftar perusahaan subsektor makanan dan minuman dapat dilihat pada website resmi BEI www.idx.co.id.

Peneliti memilih sektor barang *Consumer Non-Cyclicals* sebagai objek penelitian dikarenakan sektor manufaktur merupakan perusahaan yang berpengaruh terhadap perekonomian karena mendukung aktivitas ekonomi dan pertumbuhan negara. Perusahaan manufaktur sering beroperasi dalam skala yang besar. Proyek-proyek barang *Consumer Non-Cyclicals* juga melibatkan investasi besar dan beresiko tinggi, sehingga membutuhkan penerapan ketepatan waktu pelaporan keuangan untuk mencegah risiko keuangan yang pelaporannya mengalami keterlambatan serta menjaga citra perusahaan. Oleh karena itu diperlukan ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam perusahaan yang dapat melindungi perusahaan dari risiko keterlambatan pelaporan serta mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Sampel dianggap sebagai representasi dari populasi yang lebih besar. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.
2. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2021-2023.
3. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang mempublikasikan data laporan tahunan secara konsisten tahun 2021-2023.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang memiliki bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain variabel penelitian ini adalah suatu variabel yang berhubungan dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini melibatkan 4 variabel yang terdiri atas 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen adalah ukuran perusahaan, kualitas audit, dan *International Financial Reporting Standard* (IFRS), dan variabel dependen adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari kinerja manajemen perusahaan dalam upaya mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen untuk dikelola. Laporan keuangan memegang peran yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena berhubungan dengan kinerja perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa laporan keuangan memberikan transparansi kepada pemangku kepentingan eksternal, seperti investor, kreditur, dan regulator untuk mengevaluasi kinerja dan stabilitas keuangan perusahaan (Rizki *et.al.*,2019). Laporan keuangan yang memiliki ketepatan waktu akan menghasilkan laporan yang berkualitas karena dengan ketepatan waktu laporan yang disajikan perusahaan akan semakin memiliki kriteria yang akan dipercaya oleh investor dimana bisa dipahami dan transparan.

Ketepatan waktu didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuan untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu suatu informasi dikatakan tidak relevan jika tidak disampaikan tepat waktu. Informasi terus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi pengambil keputusan (Chariri dan Ghazali, 2001). Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang akan mempengaruhi pemakai informasi dan membuat prediksi dan keputusan. Selanjutnya ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian

informasi yang diinginkan serta frekuensi pelaporan informasi. Ketepatan waktu dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel *dummy* adalah sebagai berikut :

1 = Jika perusahaan tepat waktu 0 = jika perusahaan tidak tepat waktu

3.4.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat (Basyaib, 2019). Ukuran suatu perusahaan dilihat dari seberapa besar total aset dimiliki perusahaan tersebut (Ashari, 2020). Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan alat ukur. Berikut alat ukur yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan antara lain :

Ukuran Perusahaan = Log Total Aktiva
--

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dan jika perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar dianggap mampu untuk secara terus menerus meningkatkan laba dan kinerja perusahaannya. Oleh karena itu, investor akan lebih percaya terhadap perusahaan besar. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Pada penelitian ini ukuran perusahaan dilihat berdasarkan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Ashari, 2019).

3.4.2.3 Kualitas Audit

Kualitas auditor juga merupakan hal yang cukup penting yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Auditor yang mempunyai kualitas tinggi mampu mengaudit laporan keuangan secara efektif dan efisien, sehingga dapat selesai tepat waktu (Jayanti, 2019). Sedangkan tolak ukur dari kualitas auditor dapat dilihat dari Kantor Akuntansi Publik (KAP) berasal, karena kualitas auditor dapat diketahui melalui apakah Kantor Akuntansi Publik (KAP) tersebut berafiliasi dengan *the big four* atau tidak. Karena literatur yang ada memaparkan bahwa KAP besar dengan reputasi mereka yang lebih terjaga, dalam hal ini adalah *the big four* dibandingkan dengan *non big four* akan memilih sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kualifikasi yang memadai sebagai auditor dalam perekrutan karyawannya sehingga akan cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima sehingga pelaporan keuangan secara tepat waktu dapat tercapai (Jayanti, 2019).

Pengukuran variabel ini menggunakan variabel *dummy* sebagaimana yang telah digunakan oleh penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Jayanti, (2019) dan Lestari & Saitri, (2020). Kategori 1 untuk perusahaan yang merupakan klien KAP *The Big Four* dan kategori 0 untuk perusahaan yang bukan merupakan klien KAP *The Big Four*.

3.4.2.4 International Financial Reporting Standard (IFRS)

International Financial Reporting Standard (IFRS) memberikan informasi keuangan yang bermanfaat untuk membantu investor dan pemangku kepentingan lainnya membuat keputusan investasi yang tepat dengan memberikan informasi akuntansi yang sebanding. Ketika bisnis menerapkan IFRS, diharapkan standar akuntansi yang lebih baik akan memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan kualitas laba. Standar akuntansi Internasional yang dikenal sebagai *International Financial Reporting Standard* (IFRS) adalah standar tunggal pelaporan akuntansi yang menekankan penilaian profesional dengan pengungkapan yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi serta penjelasan yang diperlukan untuk mencapai kesimpulan tertentu.

International Financial Reporting Standard (IFRS) dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori 1 untuk perusahaan yang telah menerapkan PSAK berbasis IFRS dan kategori 0 untuk perusahaan yang belum melakukan penerapan PSAK berbasis IFRS. Dikatakan perusahaan menerapkan IFRS apabila terdapat penyesuaian pada laporan perubahan ekuitas karena adanya revisi atas PSAK yang sudah diterapkan, dan dikatakan perusahaan tidak menerapkan IFRS apabila tidak terdapat penyesuaian pada laporan perubahan ekuitas karena adanya revisi atas PSAK yang sudah diterapkan. Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel *dummy* adalah sebagai berikut :

1 = jika perusahaan telah menerapkan PSAK berbasis IFRS
0 = jika perusahaan belum menerapkan PSAK berbasis IFRS

3.5 Metode Analisia Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang dipergunakan adalah regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan program komputer *Statistical Product Service Solutions* (SPSS) versi 25. Model regresi linear merupakan metode statistik yang fungsi untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka akan dilakukan analisis data yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis. Adapun penejelasannya sebagai berikut :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data setiap variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang terlihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan strandar deviasi (Ghozali, 2018). Jadi dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh penerapan IFRS terhadap kualitas laporan keuangan.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Regresi Linier Logistik

Alat analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*Logistic Regression*). Dimana variabel bebasnya atau variabel dependennya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal) serta tidak memerlukan uji asumsi klasik pada variabel dependennya sehingga tahap analisis hanya akan terdiri dari penjelasan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis penelitian. Kusumawardani (2011). Adapun persamaan regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dapat dijelaskan pada model dibawah ini.

$$KW = \alpha + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ KA} + \beta_3 \text{ IFRS} + \varepsilon$$

Keterangan :

KW = Ketepatan Waktu

SIZE = Ukuran Perusahaan

KA = Komite Audit

IFRS = *International Financial Reporting Standard*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = Error

3.6.2 Uji Kelayakan Model Regresi

Uji Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model regresi ini digunakan untuk menguji data empiris apakah cocok atau sesuai dengan model (tidak terdapat perbedaan model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Ghozali (2005). Adapun kriteria keputusan untuk uji kelayakan model regresi sebagai berikut :

1. Apabila nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* $> 0,05$, maka model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.
2. Apabila nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* $< 0,05$, maka model tidak dapat diterima karena tidak cocok dengan data dan observasinya.

3.6.3 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji Keseluruhan model atau menilai keseluruhan model yang digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan fit dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel independen dimasukan ke dalam analisis. Pengujian dilakukan dengan membandingkan selisih antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ awal dengan -2 Likelihood akhir. Adanya pengurangan nilai antara -2 Likelihood awal dengan -2 Likelihood akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Uji koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel dijelaskan oleh kemampuan dari sebuah model. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Jika nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya jika nilai tinggi maka kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Wald

Uji Wald digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terkait secara persial dengan cara membandingkan nilai statistik Wald dengan nilai *Chi Square* pada derajat bebas (db) = 1 pada ($\alpha = 0,05$). Adapun ketentuan pengujian Wald sebagai berikut :

1. Jika $p\text{-value (sig)} < 0,05$, maka hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terkait secara persial.
2. Jika $p\text{-value (sig)} > 0,05$, maka hipotesis ditolak atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terkait secara persial.

Adapun hipotesis dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :
Hipotesis 1.

H_{o1} : Tidak terdapat pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan

Ha₁ : Terdapat pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan

Hipotesis 2.

Ho₂ : Tidak terdapat pengaruh signifikan Kualitas Audit terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan

Ha₂ : Terdapat pengaruh signifikan Kualitas Audit terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan

Hipotesis 3.

Ho₃ : Tidak terdapat pengaruh signifikan Penerapan IFRS terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan

Ha₃ : Terdapat pengaruh signifikan Penerapan IFRS terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan